BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada tanggal 15 Juli 2010, Indonesia dan Korea Selatan telah menandatangani sebuah nota kesepahaman yang diharapkan kedua negara akan semakin mempererat hubungan bilateral antara kedua negara. Perjanjian tersebut berupa *Memorandum of Understanding Between The Ministry of Defense of The Republic of Indonesia And The Ministry of National Defense of The Republic of Korea On Joint Development of Korean Future Fighter (KF-X)* mengenai pembangunan bersama pesawat tempur Korea (KFX). Dalam poin-poin agenda didalamnya disebutkan bahwa melalui nota kesepahaman ini diharapkan kerjasama dibidang pertahanan Indonesia – Korea Selatan ini khususnya dalam bidang pengembangan pesawat tempur semakin meningkat.

Sebagai negara yang merdeka kita harus mandiri dan tidak bergantung kepada negara lain, kita harus memiliki kekuatan di udara atau *air power* yang kuat. Penelitian ini menggambarkan apa kepentingan nasional yang hendak diraih oleh Indonesia dan Korea Selatan terutama setelah di tandatanganinya *Memorandum of Understanding Between The Ministry of Defense of The Republic of Indonesia And The Ministry of National Defense of The Republic of Korea On Joint Development of Korean Future Fighter (KF-X).* Dengan adanya kerjasama pengembangan pesawat

tempur antara Korea Selatan dengan Indonesia ini diharapkan pada akhirnya pesawat KFX/IFX ini mampu menggantikan pesawat – pesawat tempur lama yang dimiliki kedua negara. Hal ini karena di perlukannya moderenisasi dan peremajaan pada setiap armada militer udara kedua negara dan juga untuk memperbaharui teknologi pesawat yang dimiliki baik oleh Indonesia maupun Korea Selatan.

Jawaban dari pertanyaan penelitian mengapa Korea Selatan memilih Indonesia dalam melaksanakan program pesawat tempur ini adalah karena Korea Selatan dan Indonesia memiliki hubungan bilateral yang sudah terjalin sejak lama dan adanya saling *trust* yang kuat dari kedua negara, kerjasama pertahanan ini juga diawali dengan dibentuknya perjanjian berupa *Joint Declaration of between The Republic of Indonesia and The Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* sebagai cikal bakal kerjasama pertahanan antara kedua negara. Disamping kuatnya hubungan bilateral yang sudah terjalin sejak lama Korea Selatan melihat bahwa Indonesia mampu membuat pesawat terbang secara mandiri dengan memproduksi beberapa pesawat sipil dan Indonesia memiliki bengkel pesawat sendiri. Manfaat bagi Indonesia yang diperoleh dengan adanya kerjasama industri pertahanan antara Korea Selatan dengan Indonesia melalui pengembangan pesawat tempur ini adalah merupakan suatu langkah strategis terutama untuk menjamin kemandirian pemenuhan kebutuhan pesawat tempur di masa depan. Dengan bekerjasama, kepercayaan kepada negara mitra akan meningkat karena masing-masing akan lebih saling terbuka dan saling

memahami program dan arah kebijakan pertahanan yang sedang dilakukan oleh suatu negara. Selain itu juga adanya proses transfer teknologi memberikan dampak positif bagi kedua negara khususnya Indonesia yang baru memulai mengembangkan pesawat tempur melalui program KFX/IFX ini, diharapkan akan selangkah didepan negara – negara di kawasan Asia Tenggara yang belum ada satu negarapun yang mampu mengembangkan dan memproduksi pesawat tempurnya sendiri. Diharapkan dengan adanya pesawat tempur KFX ini mampu membuat industri alutsista negara kita semakin kuat dan meningkatkan ketahanan dan pertahanan negara. Dengan ini juga diharapkan bagi Indonesia agar tidak ketergantungan hanya dengan satu negara saja dalam memproduksi pesawat, supaya industri pesawat dan alutsista kita mampu untuk memproduksi pesawat tempur dalam negeri sendiri.

Melalui kerjasama pertahanan Indonesia dan Korea Selatan maka dapat disimpulkan bahwa Korea Selatan merupakan mitra yang baik dalam kerjasama di bidang pertahanan bagi Indonesia dan sebaliknya. Korea Selatan juga menjadi salah satu negara yang memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi peningkatan kualitas pertahanan Indonesia.

5.2 Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti terhadap kerjsama pertahanan indonesia – korea selatan dalam bidang pengembangan pesawat tempur pada tahun 2010-2015 ini adalah sebagai berikut :

Hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Korea Selatan merupakan hubungan yang baik. Hubungan persahabatan tersebut semakin berkembang dengan berbagai kerjasama yang terjalin di antara keduanya, termasuk di bidang pertahanan. Dan hubungan pertahanan yang telah dijalin oleh Indonesia dengan Korea Selatan harus bisa dimanfaatkan oleh Indonesia secara maksimal untuk meningkatkan kapabilitas pertahanannya.

Perubahan pemimpin dimasa mendatang bagi kedua negara akan memberikan dampak terhadap proyek yang menelan anggaran yang besar, baik masyarakat dan pemerintah harus menyadari bahwasanya kemajuan alutsista negara yang strategis akan berdampak positif dalam jangka waktu yang panjang dan pemerintah harus menciptakan pengaman agar penjagaan program ini terus berlangsung serta menjungjung tinggi komitmen yang teguh.

Penulis berharap bahwa dari hasil transfer teknologi bisa meningkatkan kapabilitas PT. DI yang mungkin saja dimsa yang akan datang dapat mengembangkan pesawat jenis lain serta dapat diaplikasikan kepada industri yang lainnya di Indonesia dan mendapat dorongan positif dari kerjasama ini. Pemerintah ataupun lembaga lain harus terus melakukan upaya untuk menjaga konsistensi dari kemajuan tersebut.

Saran peneliti untuk penelitian yang selanjutnya adalah perlu adanya mengenai kerjasama pertahanan Indonesia dan Korea Selatan ini untuk mendapatkan gambaran sejauh mana kegiatan kerjasama pertahanan yang dilakukan Indonesia dan

Korea Selatan, dan secara metodolois dalam hal pengumpulan data diperlukan pengembangan data yang lebih mendalam mengenai kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan. Dengan melengkapi data-data melalui dokumen resmi milik pemerintah maka penggambaran mengenai kegiatan kerjasama pertahanan Indonesia dan Korea Selatan ini dapat disajikan dengan lebih baik, hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini karena beberapa data yang dimiliki oleh pemerintah tidak dipublikasikan secara umum dan adanya beberapa hambatan lain yang dihadapi oleh peneliti.